

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumen penting perusahaan yang menyatakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan akan sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna untuk melihat keadaan pada saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi keadaan masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik berarti memiliki manajemen yang baik.

Salah satu bentuk laporan keuangan ialah laporan posisi keuangan. Aset merupakan salah satu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan. Aset ialah instrumen keuangan yang penting bagi setiap perusahaan. Aset yang dikelola dengan baik mampu membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Optimalisasi aset berguna untuk mencegah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan (Ayu, 2019).

Aset memiliki jenis yang bervariasi, salah satunya adalah aset tetap yang diatur dalam PSAK No 16. Salah satu kebijakan dalam perbaruan PSAK No 16 adalah mengenai revaluasi aset tetap. Definisi revaluasi aset tetap menurut PSAK No 16 tahun 2015 adalah aset tetap dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi semua akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Kebijakan revaluasi ini

mencerminkan keadaan sebenarnya suatu aset karena di dalam praktik revaluasi aset tetap, aset dicatat sesuai dengan nilai pasarnya. Oleh sebab itu, aset dinilai dengan lebih relevan.

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan paket kebijakan jilid V. Kebijakan ini ialah Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan 2016. Peraturan tersebut membuka kesempatan bagi wajib pajak untuk melakukan revaluasi aset untuk tujuan perpajakan (Jayaprana, 2015).

Tabel 1.1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI YANG
MELAKSANAKAN KEBIJAKAN REVALUASI ASET TETAP
TAHUN 2015-2019

No.	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Berlina Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
3	PT Jembo Cable Company Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
4	PT Ekadharna International Tbk.	-	✓	✓	✓	✓
5	PT Sekar Laut Tbk	-	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun yang sama dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 191/PMK.010/2015 tentang Penilaian Kembali Aset Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan 2016, PT Berlina Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, dan PT Jembo Cable Company Tbk mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi sebagai metode pengukuran aset tetapnya. Aset tetap revaluasian

dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan. PT Berlina Tbk, PT Budi Starch & Sweetener Tbk, dan PT Jembo Cable Company Tbk melaksanakan kebijakan revaluasi aset tetap sejak tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2016, PT Ekadharna International Tbk dan PT Sekar Laut Tbk menerapkan kebijakan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan melaksanakan revaluasi aset tetap sesuai dengan PMK 191/PMK.010/2015. Sejak tahun 2016, PT Ekadharna International Tbk dan PT Sekar Laut Tbk melaksanakan kebijakan revaluasi aset tetap sampai tahun 2019.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa antusias perusahaan manufaktur terhadap kebijakan revaluasi aset tetap yang dikeluarkan Menteri Keuangan Republik Indonesia tinggi. Aset tetap merupakan instrumen penting bagi perusahaan manufaktur untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga revaluasi aset tetap memiliki peran besar dalam optimalisasi laporan keuangan perusahaan manufaktur. Berdasarkan antusias perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terhadap kebijakan revaluasi aset tetap tersebut, peneliti ingin memperkuat motivasi dari para manajer perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk mengambil kebijakan revaluasi aset tetap sebagai opsi dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan guna menarik para investor.

Revaluasi aset tetap dinilai mampu meningkatkan performa keuangan suatu perusahaan. Keuntungan dari melakukan revaluasi aset tetap tersebut memungkinkan dapat menarik minat investor kepada perusahaan. Selain itu, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan Kementerian Keuangan nilai aset perusahaan kemungkinan besar akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Apabila nilai aset bertambah, maka biaya penyusutan pun biasanya ikut bertambah. Meningkatnya biaya penyusutan setelah terjadinya revaluasi akan membuat kewajiban pajak perusahaan menjadi lebih ringan untuk tahun-tahun berikutnya. Hal ini terjadi karena revaluasi tersebut telah dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan (Prabandaru, 2018).

Teori yang mendukung penelitian ini adalah Teori Akuntansi Positif yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmerman (1986). Teori akuntansi positif pada prinsipnya adalah menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi (Amin, 2018:102). Fungsi teori akuntansi positif adalah untuk mendukung hipotesis yang menghubungkan *firm size*, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Seorang manajer haruslah memiliki pemahaman serta pengetahuan terkait kebijakan guna mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu contohnya adalah kebijakan melaksanakan revaluasi aset tetap. Salah satu manfaat dari penerapan kebijakan revaluasi pada aset tetap perusahaan ialah aset tetap dalam laporan keuangan menunjukkan nilai yang wajar atau *fair value*. Bagi perusahaan yang telah maupun menghendaki untuk *go public*, revaluasi aset akan sangat menguntungkan untuk mencatat nilai aset ke harga yang relatif dan lebih realistis.

Faktor yang dapat menjadi motivasi dalam menggunakan kebijakan revaluasi aset tetap yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat digambarkan oleh ukuran perusahaan (*firm size*) yang bisa diukur dengan total aset. Hasil penelitian Aziz dan Yuyetta (2017) menyatakan *firm size* memiliki pengaruh terhadap kebijakan melaksanakan revaluasi aset tetap. Argumennya adalah perusahaan yang besar lebih memilih untuk melakukan revaluasi aset tetap. Hal ini karena ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator perhatian politis dan perusahaan berusaha menghindari perhatian tersebut. Hasil penelitian Fauziah dan Pramono (2020), Rafay dkk (2019), serta Sitepu dan Silalahi (2019) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) memiliki pengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Meiliana dan Febriyanti (2019) dan Nijam (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan melaksanakan revaluasi aset tetap.

Faktor berikutnya yang menjadi motivasi dalam menggunakan kebijakan revaluasi aset tetap adalah arus kas operasi. Arus kas operasi menggambarkan total arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi. Aziz dan Yuyetta (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap. Asumsinya adalah penurunan arus kas dari aktivitas operasi dapat menyebabkan pemberi pinjaman khawatir dengan likuiditas perusahaan, sehingga memberikan sinyal pada perusahaan untuk memperbaiki nilai aset perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Jannah dan Diantimala (2018). Meiliana dan Febriyanti (2019)

mengungkapkan dalam hasil penelitiannya yang mana bertolak belakang yaitu arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap.

Terdapat pertumbuhan perusahaan yang bisa menjadi faktor perusahaan menggunakan kebijakan revaluasi aset tetap. Pertumbuhan perusahaan yang dalam Bahasa Inggris disebut *company growth* merupakan peningkatan ataupun penurunan total aset perusahaan. Penelitian Sitepu dan Silalahi (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi secara positif serta signifikan terhadap keputusan perusahaan melaksanakan revaluasi aset tetap. Asumsinya adalah karena perusahaan dalam kondisi tumbuh berada dalam kondisi membutuhkan keuangan untuk membiayai aktivitasnya, meluaskan cakupan bisnis dan membiayai proyek-proyek yang menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan mendorong manajemen untuk merevaluasi aset tetapnya sebagai sarana mengkomunikasikan informasi nilai wajar kepada *stakeholder*. Berbeda dengan hasil penelitian Meiliana dan Febriyanti (2019) yang tidak dapat membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan revaluasi aset tetap.

Intensitas aset tetap juga merupakan faktor yang mampu mendorong penggunaan kebijakan revaluasi aset tetap. Intensitas aset tetap (*fixed asset intensity*) mencerminkan proporsi aset tetap dibandingkan dengan total aset perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang tinggi akan memutuskan untuk menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengakuan dan pengukuran aset tetapnya sebagai representasi nilai aset yang sesungguhnya, sebaliknya perusahaan yang memiliki intensitas aset tetap yang rendah cenderung

tidak menggunakan revaluasi aset tetap sebagai metode pengukuran dan pengakuan aset tetapnya (Sartono, 2016:248). Hasil penelitian oleh Rafay dkk (2019), Gunawan dan Nuswandari (2019) mengungkapkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Lain halnya dalam penelitian Fauziah dan Pramono (2020) serta Nijam (2018) dinyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *firm size*, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, serta intensitas aset tetap tidak konsisten, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena hal tersebut, maka perlu adanya penelitian baru yang bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, serta intensitas aset tetap terhadap kebijakan revaluasi aset tetap sehingga diperoleh judul **“Pengaruh *Firm Size*, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Kebijakan Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap?

4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *firm size* berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.
2. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.
4. Untuk mengetahui apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap kebijakan revaluasi aset tetap.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari adanya penelitian ini ialah supaya dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak. Berikut ialah manfaat yang ingin dicapai.

1.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada manajer perusahaan supaya lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat berpengaruh dalam memutuskan kebijakan revaluasi aset tetap.

1.2 Bagi Pembaca serta Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta bisa menjadi pembanding dengan penelitian-penelitian lainnya.

1.3 Bagi Penulis

Harapan penelitian ini ialah mampu menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu penulis tentang *firm size*, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, serta revaluasi aset tetap.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberi gambaran terkait penelitian yang dilakukan. Sistematika pada penelitian ini berisi penjelasan informasi secara singkat terkait materi yang dibahas di tiap babnya. Berikut adalah sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, penjelasan mengenai tujuan penelitian, penjelasan mengenai manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian terkait beberapa rujukan penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian sekarang. Selain itu juga diuraikan mengenai *grand theory* dalam penelitian ini, definisi terkait *firm size*, arus kas operasi, pertumbuhan perusahaan, intensitas aset tetap, serta

pengaruh dari keempat variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab ini juga menggambarkan kerangka penelitian sebagai sumber hipotesis penelitian. Sumber penulisan diperoleh dari beberapa literatur, yaitu: buku, jurnal, dan sebagainya.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi terkait penjelasan dari rancangan penelitian, batasan masalah, identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian, serta definisi operasional. Tidak hanya itu, bab ini juga menjelaskan terkait pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dengan pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi terkait gambaran subyek penelitian serta analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi terkait kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.